

Jurnal Ekonomi Mikro Bisnis Harapan

Volume 4 | Nomor 18 | 2025 | Edisi. Juni

ANALISIS FLUKTUASI HARGA CABAI, SAYUR DAN BERAS DI PASAR TRADISIONAL : STUDI KASUS DI PASAR RAYA MMTC, DELI SERDANG

Marzuti Isra, Ansella Yoanda, Agung Rizky Syah Alam Harahap, Adi Prana Jaya, Heri Daman Huri Lubis, Dimas Abang Piatama, Frenly Ricardo Simamora

Institut Teknologi Sawit Indonesia

ansellayoanda161@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fluktuasi harga komoditas pangan, khususnya cabai, sayur, dan beras, di pasar tradisional dengan mengambil studi kasus di Pasar Raya MMTC, Deli Serdang. Fluktuasi harga pangan menjadi persoalan krusial karena berdampak langsung terhadap kestabilan ekonomi masyarakat, terutama pelaku pasar dan konsumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pedagang dan pembeli, serta dokumentasi data harga komoditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi harga disebabkan oleh faktor musiman, distribusi yang tidak lancar, cuaca ekstrem, dan meningkatnya permintaan pada momen tertentu seperti hari besar keagamaan. Dampaknya dirasakan oleh pedagang dalam bentuk ketidakstabilan pendapatan, dan oleh konsumen dalam bentuk menurunnya daya beli. Strategi pengendalian harga yang dilakukan pemerintah, seperti operasi pasar dan informasi harga, belum berjalan optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara pemerintah, pedagang, dan produsen untuk menciptakan distribusi yang efisien dan stabilitas harga yang berkelanjutan.

Kata kunci : fluktuasi harga, cabai, sayur, beras, pasar tradisional, distribusi pangan

PENDAHULUAN

Harga komoditas pangan seperti cabai, sayur, dan beras di pasar tradisional kerap mengalami fluktuasi yang signifikan. Perubahan harga yang tidak menentu ini tidak hanya berdampak pada daya beli masyarakat, khususnya kalangan menengah ke bawah, tetapi juga mempengaruhi stabilitas ekonomi lokal dan nasional. Komoditas seperti cabai dan sayur dikenal memiliki tingkat volatilitas harga yang tinggi akibat faktor musiman, cuaca, distribusi, serta permintaan dan penawaran yang tidak seimbang. Sementara itu, beras sebagai bahan pokok utama masyarakat Indonesia juga tidak lepas dari dinamika pasar, termasuk pengaruh kebijakan impor, hasil panen, dan distribusi logistik.

Pasar tradisional memiliki peran penting sebagai pusat distribusi utama bahan pangan bagi masyarakat luas. Salah satu pasar yang menjadi sorotan dalam konteks ini adalah Pasar Raya MMTC yang terletak di Deli Serdang, Sumatera Utara. Pasar ini tidak hanya menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat sekitar, tetapi juga menjadi barometer harga pangan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pola fluktuasi harga di pasar ini sangat penting sebagai

dasar pengambilan kebijakan yang lebih efektif, baik oleh pemerintah daerah maupun pelaku pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola fluktuasi harga cabai, sayur, dan beras di Pasar Raya MMTC serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan melakukan studi kasus secara mendalam, diharapkan hasil analisis dapat memberikan kontribusi dalam upaya stabilisasi harga serta sebagai acuan bagi stakeholder terkait dalam pengambilan keputusan ekonomi dan pengelolaan pasar tradisional secara lebih optimal.

Secara umum, pasar tidak hanya merujuk pada tempat fisik di mana transaksi jual beli terjadi, tetapi lebih luas lagi merupakan mekanisme interaksi antara penjual dan pembeli yang bertujuan untuk melakukan pertukaran barang atau jasa. Menurut Kotler dan Armstrong (2016) Pasar adalah sekumpulan semua pembeli potensial dari suatu produk atau jasa tertentu. Mereka memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu yang mungkin bersedia dan mampu dipenuhi melalui pertukaran. Dalam konteks pasar tradisional, pasar berperan sebagai tempat terjadinya interaksi sosial dan ekonomi

Jurnal Ekonomi Mikro Bisnis Harapan

Volume 4 | Nomor 18 | 2025 | Edisi. Juni

yang bersifat langsung (*face to face*), dengan sistem tawar-menawar.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pola fluktuasi harga cabai, sayur dan beras di Pasar Raya MMTC, Deli Serdang.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya fluktuasi harga pada ketiga komoditas tersebut.
3. Menilai dampak fluktuasi harga terhadap pelaku pasar, khususnya pedagang dan konsumen

METODE PENELITIAN

Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami fenomena fluktuasi harga komoditas pangan secara mendalam berdasarkan perspektif para pelaku pasar di Pasar Raya MMTC, Deli Serdang.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pasar Raya MMTC, Deli Serdang, Sumatera Utara, karena pasar ini merupakan salah satu pusat perdagangan bahan pangan utama di

wilayah tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada 15 Mei 2025.

Informan Penelitian

Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Informan merupakan pedagang cabai, sayur, dan beras.

Teknik Pengumpulan Data

- Observasi
Peneliti mengamati secara langsung aktivitas jual beli, proses tawar-menawar, perubahan harga, dan kondisi fisik pasar.
- Wawancara
Dilakukan kepada pedagang dan pembeli untuk mengetahui persepsi mereka mengenai penyebab fluktuasi harga, mekanisme distribusi, dan dampaknya terhadap aktivitas ekonomi mereka.
- Dokumentasi
Pengambilan gambar saat melakukan wawancara dengan pedagang di pasar tersebut.

Jurnal Ekonomi Mikro Bisnis Harapan

Volume 4 | Nomor 18 | 2025 | Edisi. Juni



Gambar 1. Pedagang Beras



Gambar 2 Pedagang cabai dan sayur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pasar Raya MMTC, Deli Serdang

Pasar Raya MMTC yang terletak di Deli Serdang, Sumatera Utara, merupakan salah satu pusat perdagangan tradisional yang cukup besar dan aktif. Pasar ini menjadi lokasi strategis bagi pedagang dan

konsumen dari berbagai wilayah sekitar. Jenis komoditas yang diperjualbelikan sangat beragam, mulai dari kebutuhan pokok seperti beras, sayur-mayur, hingga bumbu dapur seperti cabai. Sistem transaksi di pasar ini masih didominasi oleh mekanisme tawar-menawar, yang memungkinkan terjadinya fleksibilitas harga antar pedagang dan pembeli. Sebagai pasar tradisional, Pasar MMTC memiliki peran penting dalam rantai distribusi pangan lokal karena aksesibilitasnya yang luas serta keterlibatan pelaku ekonomi dari berbagai lapisan masyarakat. Dalam pasar raya MMTC berdasarkan hasil wawancara kami pedagang membeli dagangan yang akan mereka jual dari agen atau pedagang pengumpul. Pedagang yang berjulah dipasar juga harus menyewa lapak tempat mereka berjualan dan harga yang ditetapkan juga tidak murah untuk pedagang itu sendiri

Perkembangan Harga Komoditas Pangan

Berdasarkan hasil wawancara kami kepada beberapa pedagang yang ada di Pasar Raya MMTC, Deli Serdang mereka menentukan harga jual barang dagangan mereka berdasarkan agen tempat mereka membeli, seperti pedagang cabai dan sayur yang menentukan harga dagangan nya

Jurnal Ekonomi Mikro Bisnis Harapan

Volume 4 | Nomor 18 | 2025 | Edisi. Juni

melalui ketentuan dari grosir/toke. Beliau juga menyampaikan ketentuan harga cabai dan sayur yang dijual berdasarkan kelangkaan barang itu sendiri, semakin langka atau sedikit jumlah barang yang dijual maka akan semakin naik atau semakin mahal harganya. Contohnya, cabai akan mengalami kenaikan tajam hanya dengan hitungan hari. Penjual menyampaikan pada tanggal 14 Mei 2025 harga cabai yang beliau jual sebesar Rp 25.000/Kg, dan pada keesokan harinya yaitu 15 Mei 2025 harga cabai naik menjadi Rp 32.000/Kg. Untuk sayuran seperti kol juga bisa mengalami kelangkaan barang dan membuat harga barang itu naik, contoh harga biasa untuk sayur kol adalah Rp 12.000/Kg dan naik menjadi 17.000/Kg, bisa disebabkan karena faktor-faktor lainnya yang menyebabkan kelangkaan barang.

Pada pedagang beras menentukan harga untuk dagangannya tergantung pada modal yang ada. Dan berdasarkan harga-harga yang telah ditetapkan oleh pedagang, peminat atau pembeli mengalami penurunan, pedagang cabai dan sayur menyampaikan karena ketetapan harga itu pembeli mengurangi jumlah barang yang mereka beli. Sedangkan pedagang beras menyampaikan peminat barang

dagangannya tergantung pada merek beras yang dijual.

Faktor-faktor Penyebab Fluktuasi Harga

Beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya fluktuasi harga di Pasar Raya MMTC antara lain adalah faktor musiman, gangguan distribusi, serta perubahan permintaan konsumen. Ketika musim hujan berlangsung lama, pasokan dari petani menjadi terbatas karena hasil panen berkurang. Selain itu, masalah logistik seperti kenaikan harga BBM juga berdampak pada biaya pengiriman yang secara langsung mempengaruhi harga jual di pasar. Tidak kalah penting, peningkatan permintaan yang tinggi pada saat hari-hari besar keagamaan seperti Ramadhan dan Natal turut mendorong naiknya harga bahan pokok. Wawancara dengan beberapa pedagang menguatkan bahwa mereka seringkali menghadapi kenaikan harga dari pemasok, yang kemudian harus diteruskan kepada konsumen.

Dampak Fluktuasi Harga terhadap Pelaku Pasar

Fluktuasi harga memberikan dampak yang cukup besar, baik bagi pedagang maupun konsumen. Pedagang menghadapi ketidakpastian dalam menentukan harga jual, terutama saat harga dari pemasok

Jurnal Ekonomi Mikro Bisnis Harapan

Volume 4 | Nomor 18 | 2025 | Edisi. Juni

berubah secara tiba-tiba. Hal ini dapat menyebabkan penurunan keuntungan bahkan kerugian jika barang yang sudah dibeli tidak terjual sesuai ekspektasi. Sementara itu, konsumen merasakan langsung beban kenaikan harga dengan menurunkan jumlah pembelian atau memilih bahan pangan alternatif yang lebih murah. Akibatnya, terjadi perubahan pola konsumsi masyarakat yang pada jangka panjang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Raya MMTC, Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga komoditas pangan seperti cabai, sayur, dan beras merupakan fenomena yang sering terjadi dan memiliki dampak langsung terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya pedagang dan konsumen pasar tradisional.

Harga cabai dan sayuran terbukti lebih fluktuatif dibandingkan beras, dengan pola kenaikan yang cenderung terjadi saat musim hujan atau menjelang hari-hari besar keagamaan. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti musim panen, cuaca ekstrem, hambatan distribusi, lonjakan permintaan, serta keterbatasan sistem informasi harga.

Pasar tradisional berperan penting sebagai pusat distribusi pangan dan acuan harga lokal, namun masih menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga. Strategi pengendalian harga yang dilakukan baik oleh pelaku pasar maupun pemerintah seperti operasi pasar dan penyediaan informasi harga, belum sepenuhnya optimal karena belum terintegrasi secara sistemik dan real-time.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Syahputra, I. (2022). Peran Teknologi dalam Stabilisasi Harga Pangan. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 19(1), 70–81.
- Arifin, B. (2019). *Ekonomi Pangan dan Pertanian*. Bogor: IPB Press.
- Hastuti, R. (2017). *Peran Pasar Tradisional dalam Distribusi Pangan Lokal di Indonesia*.
- Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 5(2), 145–154.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2016). *Principles of Marketing* (16th ed.). Pearson.
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of Economics* (8th ed.). Cengage Learning.

Jurnal Ekonomi Mikro Bisnis Harapan

Volume 4 | Nomor 18 | 2025 | Edisi. Juni

Nicholson, W., & Snyder, C. (2014).

Microeconomic Theory: Basic Principles and Extensions. Cengage Learning.

Rahardja, P. (2020). Strategi Pengendalian Harga Pangan di Indonesia.

Jurnal Kebijakan Ekonomi, 12(3), 210–225.

Santosa, I. (2016). Pasar Tradisional sebagai Warisan Sosial Budaya Indonesia.

Jurnal Sosial Humaniora, 8(1), 22–29.

Siregar, H. (2018). *Volatilitas Harga Komoditas Hortikultura di Indonesia*.

Jurnal Agro Ekonomi, 36(2), 105–117.

Widodo, T. (2021). Dampak Kebijakan Stabilitas Harga terhadap Fluktuasi Harga Beras di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, 9(1), 55–67.